

PENGARUH STATUS EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP TINGKAT ANAK PUTUS SEKOLAH

Nurmawati Nasibu¹, Rosman Ilato², Ardiansyah³, Melizubaida Mahmud⁴, Syarwani Canon⁵, Imam Prawiranegara Gani⁶

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo¹
Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo^{2,3,4,5,6}
Email: nurmawatinasibu1999@gmail.com¹

Abstract

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Status Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah DI Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian *expost facto*. Jumlah Sampel yang digunakan sebanyak 40 anak putus sekolah. Teknik pengumpulan data Kuisisioner (Angket) dan di analisis menggunakan teknik analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Status Ekonomi (X1) dan Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2) dapat mempengaruhi Tingkat Anak Putus Sekolah Masyarakat Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo sebesar 32,2%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Status Ekonomi, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Tingkat Anak Putus Sekolah

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan diuntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Proses pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan atau bagian perkembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Sekolah memainkan peran penting sebagai dasar pembentukan sumber daya yang bermutu. Melalui sekolah anak belajar untuk mengetahui dan membangun keahlian serta membangun karakteristik.

Anak putus sekolah akan berdampak besar dalam kehidupan bangsa dan negara. Anak putus sekolah akan membawa keresahan sosial, ekonomi, moral dan masa depan. Dan anak akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan karena anak tidak mempunyai ijazah maupun tidak adanya pembekalan bagi mereka yang putus sekolah hal ini disebabkan faktor status ekonomi. Faktor status ekonomi merupakan faktor pertama penyebab anak putus sekolah. Ketidakmampuan keluarga si anak untuk membiayai segala proses yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan atau sekolah dalam satu jenjang tertentu, walaupun pemerintah telah merencanakan Program Pendidikan Gratis dua belas tahun, namun belum berimplikasi secara maksimal

terhadap penurunan jumlah anak putus sekolah. Menurut Gerungan (2009: 196) peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang satu posisi yang sangat penting. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat meningkatkan tanpa adanya sarana dan prasana. Kondisi ekonomi yaitu suatu posisi kedudukan, jabatan kepemilikan yang dimiliki seseorang individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan aset rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan keluarga dan pekerjaan yang dimiliki yang akan sangat mempengaruhi status sosial seseorang, kelompok ataupun keluarga dilingkungan masyarakat. Menurut Slameto (2010: 63) berpendapat bahwa keadaan ekonomi keluarga erat berhubungan dengan dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga kebutuhan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja kursi, penerapan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang dan berpendidikan tinggi untuk mengasalkan uang. Jika akan hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar

anak terganggu. Akibat yang lain anak slalu dirundung keseduhan sehingga anak merasa minder dengan temanya,hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak.

Tinjauna Pustaka

Aspek lain yang mempengaruhi anak putus sekolah adalah tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal maupun nonformal. Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, lulusan perguruan tinggi. Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan. Mereka akan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk terus menambah ilmu sehingga anak tersebut mempunyai minat untuk

melanjutkan studi, dalam hal ini adalah ke perguruan tinggi. Keinginan peserta didik dari segi individu untuk mempunyai bekal di masa depan menghadapi persaingan dunia kerja dan harapan untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik akan selalu ada.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo masih terdapat anak usia sekolah yang putus sekolah dari umur 7 tahun sampai umur 19 tahun yang berjumlah 40 orang, sedangkan pemerintah sudah sediakan sekolah SD sederajat sampai tingkat SMA sederajat. Banyaknya anak putus sekolah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yakni kurangnya kemampuan anak dalam melanjutkan sekolah karena memiliki keterbatasan fisik, jarak sekolah dengan rumah anak terlalu jauh, kemampuan orang tua yang kurang memadai, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak dan faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai untuk perkembangan anak, sehingga angka anak putus sekolah semakin meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penjelasan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bago (2014) bahwa faktor ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua yang sangat berpengaruh terhadap anak putus sekolah. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tua bekerja memenuhi

kebutuhan sehari-hari sehingga perhatian orang tua terhadap pendidikan cenderung terabaikan. Tingkat pendidikan orang tua merupakan suatu yang besar berpengaruh terhadap perkembangan anak. Tingkat pendidikan orang tua ini akan berkorelasi positif dengan cara mereka mengasuh anak, sementara menengasuh berhubungan dengan perkembangan anak.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang "Pengaruh Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah di desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo"

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *expost facto* karena meneliti fakta-fakta yang sudah terjadi yaitu pengaruh status ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat anak putus sekolah di Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi seluruh anak putus sekolah di Desa Lahumbo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo yang berjumlah 40 orang. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu : Observasi, Kuisioner atau angket dan Dokumentasi Hasil Analisis Data

Hasil Penelitian

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogorov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov test* memiliki nilai signifikansi sebesar **0,466** dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% yakni $0,466 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas diketahui dengan menggunakan *curve estimation*, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Atau dengan membandingkan nilai *sig f* $< 0,05$, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan Y. Hasil pengujian linieritas variabel Status Ekonomi (X1) terhadap variabel Tingkat Anak Putus Sekolah (Y)

menggunakan *test deviation from linearity* dengan bantuan program *IBM SPSS statistics versi 21.0* menunjukkan nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* sebesar **0,517**. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yakni $0,517 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linier antara variabel Status Ekonomi (X1) terhadap variabel Tingkat Anak Putus Sekolah (Y).

Selanjutnya hasil pengujian linieritas variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2) terhadap variabel Tingkat Anak Putus Sekolah (Y) menggunakan *test deviation from linearity* dengan bantuan program *IBM SPSS statistics versi 21..*

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* sebesar **0,223**. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yakni $0,223 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang linier antara variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2) terhadap variabel Tingkat Anak Putus Sekolah (Y)

Pembahasan

Bagian pembahasan ini akan menjelaskan tujuan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yakni. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh Status Ekonomi terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah Masyarakat Desa

Lahumbo, Kec. Tilamuta, Kab. Boalemo; 2) Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah Masyarakat Desa Lahumbo, Kec. Tilamuta, Kab. Boalemo; 3) Untuk mengetahui pengaruh Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah Masyarakat Desa Lahumbo, Kec. Tilamuta, Kab. Boalemo.

Sebanyak tiga hipotesis dikembangkan dalam penelitian ini yaitu: 1) Terdapat pengaruh Status Ekonomi terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah Masyarakat Desa Lahumbo, Kec. Tilamuta, Kab. Boalemo; 2) Terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah Masyarakat Desa Lahumbo, Kec. Tilamuta, Kab. Boalemo; 3) Terdapat pengaruh antara Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah Masyarakat Desa Lahumbo, Kec. Tilamuta, Kab. Boalemo.

Analisis dan pengujian dari tujuan dan hipotesis penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dan dengan program *IBM SPSS Statistics versi 21.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji statistik pengujian secara parsial (uji t) variabel Status Ekonomi (X1) diperoleh nilai thitung $>$ ttabel yakni sebesar $4,074 > 2,026$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

maka hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh Status Ekonomi terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah dapat **diterima**. Hal ini mengartikan bahwa variabel Status Ekonomi (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah Masyarakat Desa Lahumbo, Kec. Tilamuta, Kab. Boalemo.

Teori yang menyatakan ada pengaruh antara status ekonomi terhadap tingkat anak putus sekolah dikemukakan oleh Asmara Y. R. I (2021) bahwa pengaruh antara pendapatan orang tua dengan pendidikan anak sangat penting. Semakin tinggi jenjang sekolah maka semakin tinggi besar pula biayanya sehingga banyak anak putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi terutama anak-anak dari golongan orang tua yang berpenghasilan rendah.

Kemudian berdasarkan penelitian oleh Koerniawan (2018) survei 15 dari 17 responden dengan rentang usia 20 - 23 tahun menyatakan bahwa hambatan seseorang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor ekonomi. penelitian lain menyatakan bahwa pemilihan berkuliah di suatu perguruan tinggi ditentukan oleh relatif biaya (ekonomi), kesempatan mendapatkan beasiswa dan sarana fasilitas pendukung (Darmawan, 2019).

Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nevy Farista Aristin (2015); Wiwin Novia

Utami (2020); Al Kholifah (2018); Dadang Saepuloh (2018) yang menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang berpengaruh terhadap tingkat anak putus sekolah, diantaranya adalah faktor status ekonomi orang tua.

Berdasarkan hasil statistik pengujian secara parsial (uji t) variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2) diperoleh nilai thitung < ttabel yakni sebesar $0,208 < 2,036$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,836 > 0,05$. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah **ditolak**. Hal ini mengartikan bahwa variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah tangkap Masyarakat Desa Lahumbo, Kec. Tilamuta, Kab. Boalemo.

Temuan penelitian ini menolak hasil penelitian – penelitian yang dilakukan diantaranya oleh: Yanti Asmara (2020); Rafika Gusti Rahayu (2020); Eka Fitriana (2016); Sri Reskia, et al (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat anak putus sekolah.

Berdasarkan hasil statistik pengujian secara simultan (uji F) variabel Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah diperoleh nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yakni sebesar $8,778 > 3,25$ dengan nilai signifikansi lebih kecil

dari 0,005 (**0,001 < 0,05**). maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh variabel Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua secara simultan (bersama – sama) terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah dapat **diterima**. Hal ini mengartikan bahwa variabel Status Ekonomi dan variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua berpengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah Masyarakat Desa Lahumbo, Kec. Tilamuta, Kab. Boalemo.

Hasil dan temuan penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Reskia, et al (2014); Al Kholifah (2018); Yanti Asmara (2020); Dadang Saepuloh (2018); Nevy Farista Aristin (2015); Rafika Gusti Rahayu (2020); Eka Fitriana (2016); Wiwin Novia Utami (2020); tentang berbagai macam faktor – faktor yang berpengaruh dan menyebabkan anak putus sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik pengujian secara parsial (uji t) variabel Status Ekonomi (X1) diperoleh nilai thitung > ttabel yakni sebesar **4,074 > 2,026** dengan nilai signifikansi sebesar **0,000 < 0,05**. maka hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh Status Ekonomi terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah dapat **diterima**. Hal ini mengartikan bahwa variabel Status Ekonomi (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah Masyarakat

Desa Lahumbo, Kec. Tilamuta, Kab. Boalemo.

Berdasarkan hasil statistik pengujian secara parsial (uji t) variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2) diperoleh nilai thitung < ttabel yakni sebesar **0,208 < 2,036** dengan nilai signifikansi sebesar **0,836 > 0,05**. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah **ditolak**. Hal ini mengartikan bahwa variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah tangkap Masyarakat Desa Lahumbo, Kec. Tilamuta, Kab. Boalemo.

Berdasarkan hasil statistik pengujian secara simultan (uji F) variabel Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah diperoleh nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yakni sebesar **8,778 > 3,25** dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 (**0,001 < 0,05**). maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh variabel Status Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua secara simultan (bersama – sama) terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah dapat **diterima**. Hal ini mengartikan bahwa variabel Status Ekonomi dan variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua berpengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah Masyarakat Desa Lahumbo, Kec. Tilamuta, Kab. Boalemo.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Orang Tua

Mengingat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat anak putus sekolah, maka hal ini perlu menjadi refleksi bagi orang tua bahwa tingginya tingkat pendidikan orang tua tidak menjadi jaminan bagi anak untuk tetap melanjutkan pendidikannya karena perlu adanya perhatian dan pendampingan khusus secara langsung dan penuh oleh orang tua kepada anak.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian lainnya dapat mengembangkan variabel – variabel yang mempengaruhi tingkat anak putus sekolah selain dari variabel yang diteliti oleh peneliti dengan menggunakan metode dan objek penelitian yang berbeda.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Asmara, Y. R. I. (2016). Mengapa Angka Putus Sekolah Masih Tinggi? (Studi Kasus Kabupaten Buleleng Bali). *Jurnal UNUD*, vol.5, no.12, 2016.

Astrawan, I Wayan Gede. 2014. *Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa*

Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asem. Jurnal Penelitian Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014

Begoa, Rizal. 2014. *Faktor-Faktor Penyebab Anak Puuts Sekolah di Desa Suka Damai Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.

Bagong, Suyanto. 2010 *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Badan Pusat Statistik. 2010. *Statistik Pendidikan 2009*. Jakarta: BPS RI.

Darmawan, D. (2019). Konflik dalam Dunia Pendidikan (Siswa Putus Sekolah) Dampak, Faktor dan Solusinya. [online].Tersedia:<http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/907> [Diakses pada 15 November 2020]

Gerungan, W. A (2009). *Psikolog Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Gunarsa D. dkk. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia

Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta

Kartono. 2006. *Perilaku Manusia*. Jakarta: ISBN

Koerniawan, I. (2018). Studi Kuantitatif Deskriptif Proses Pengambilan Perguruan Tinggi pada Lulusan SMA.

Mudjito, A.K. 2008. *Kebijakan Direktorat Pembinaan TK dan*

- SD. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Musfiqon. 2007. *Mengenai Putus Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Narwoko dan Susanto, 2007. *Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, M. Ngalm. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salamahazhar. 2017. *Pengertian Pendidikan Orang Tua*. <http://www.wordpress.com/2011/01/02/pengetian-pendidikan-orang-tua/> (diakses 2-11-2022)
- Saroni, Muhammad. 2011. *Orang Miskin Bukan Orang Bodoh*. Yogyakarta: Bahtera Buku.
- Sholeh, Yusrianto. 2022. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada MA Al Mukhlisin Di Desa Kampao Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan*. Jurnal Vol. 2 No. 1 (2022): PACIVIC
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sugihartono, dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sukanto, Soerjono. 2010 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Swastha, Basu dan Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE
- Talakua, Yani. 2018. *Peran Stakeholder Dalam Penanganan Anak Puus Sekolah di Kota Ambon*. Jurnal Administrasi Publik.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 14 tentang Sistem Pendidikan